

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Widya Ningsih¹, Nur Kholis²

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹ widyaalin26@gmail.com

² nukonurkholis1988@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan food and beverage di BEI tahun 2017-2020. Penelitian termasuk penelitian kuantitatif yang menganalisis data sekunder yang berasal dari website www.idx.co.id. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Penelitian ini disimpulkan bahwa profitabilitas berdampak signifikan pada *audit delay*, sementara itu solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak berdampak pada *audit delay* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2020.

Kata kunci: *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING *AUDIT DELAY* ON MANUFACTURING COMPANIES OF FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2020 PERIOD

Abstract

This study purpose was determined the various factors affected the audit delay of food and beverage company BEI for the 2017-2020 period. This is a quantitative study that analyzes secondary data from the website of www.idx.co.id. Data analysis used multiple linear regression analysis with the help of SPSS. This study concludes that profitability has a significant impact on audit delay, meanwhile solvency, firm size, and KAP size have no impact on audit delay for manufacturing companies of food and beverage sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020.

Keywords: audit delay, profitability, solvency, company size, and KAP size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus diterbitkan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan untuk mampu mengoptimalkan manfaat informasi keuangan yang dihasilkan. Waktu laporan keuangan yang lama akan merendahkan manfaat ekonomi laporan tersebut. Tertundanya laporan keuangan juga menyebabkan penundaan transaksi yang dilakukan pemegang saham. Kondisi ini mendorong investor kurang percaya terhadap kredibilitas perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan dapat menumbuhkan kepercayaan pemegang saham untuk memasukkan investasi modal di perusahaan itu. Penundaan laporan akan menyebabkan kecurigaan investor potensial terhadap kinerja perusahaan (Firdani, *et al.*, 2019).

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan (*audit delay*) didorong oleh adanya dorongan yang berasal dari dalam luar perusahaan. Faktor luar perusahaan yang berdampak pada *audit delay* meliputi kerumitan data perusahaan, kerumitan data elektronik perusahaan, operasi perusahaan yang kompleks, besar kecilnya laba dibandingkan aset perusahaan, pemasukkan perusahaan, jenis industri, usia perusahaan, serta besar/kecilnya perusahaan. Pendorong bersumber dari luar (eksternal) meliputi performa auditor, mutu auditor, serta opini audit (Aprilliane, 2015).

Liwe, et al. (2018) menyebutkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas mempunyai dampak signifikan pada penundaan laporan keuangan. Manuel dan Sutandi (2018) menyimpulkan bahwa besar/kecilnya perusahaan serta profitabilitas tidak mempunyai dampak yang signifikan pada penundaan laporan keuangan. Sari (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap penundaan laporan keuangan.

Indikator yang memiliki dampak pada terlambatnya laporan keuangan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal pada kurun waktu tertentu. Profitabilitas memiliki pengaruh pada terlambatnya laporan keuangan, karena laba yang semakin banyak didapatkan, maka perusahaan berkeinginan semakin cepat untuk mempublikasikan laporan keuangan karena akan menjadi daya tarik bagi para investor. Profitabilitas ditentukan dari besar kecilnya laba/rugi yang dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan yang tinggi sehingga waktu keterlambatan laporan semakin kecil, sehingga profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba besar akan cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan, karena akan bermanfaat bagi para pemegang saham untuk memanfaatkan informasi laba tersebut (Liwe, et al., 2018).

Solvabilitas adalah indikator yang mempunyai pengaruh pada keterlambatan laporan keuangan. Solvabilitas dimaknai sebagai kekuatan perusahaan menyelesaikan hutang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan membandingkan hutang terhadap ekuitas atau aktivitas. Proses penghitungan hutang lebih lama dibandingkan untuk menghitung aktiva atau ekuitas. Sehingga tingginya solvabilitas akan membuat audit delay semakin panjang (Liwe, et al., 2018).

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh kepada terlambatnya laporan keuangan yaitu besar/kecilnya perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ditentukan dari berbagai sudut pandang yang meliputi banyaknya penjualan, keseluruhan aset, banyaknya pegawai, dan sebagainya. Iskandar dan Trisnawati (2015) mengemukakan ukuran perusahaan memiliki efek positif dan signifikan kepada terlambatnya laporan keuangan. Suatu keadaan menunjukkan besar kecilnya usaha dapat dilihat dari banyaknya aset perusahaan bersangkutan. Perusahaan yang mempunyai aset besar cenderung mampu merampungkan laporan lebih cepat dibanding perusahaan dengan jumlah aset sedikit. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan mempunyai kemampuan pendukung yang kuat, pegawai di bagian akuntansi yang baik, dan menerapkan sistem informasi terbaru. Selain itu, perusahaan juga mempunyai sistem pengendalian yang jauh lebih optimal. Faktor terakhir adalah perusahaan besar mendapatkan pengawasan dari para penanam modal dan analisis keuangan secara lebih ketat (Sofyan, 2017).

Perusahaan menggunakan jasa KAP untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun dapat disampaikan kepada publik tepat pada waktunya, karena ketepatan waktu penyampaian laporan akan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Perusahaan memilih menggunakan KAP yang telah menunjukkan prestasi yang baik. Perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP besar, maka investor percaya manufaktur yang memanfaatkan pelayanan dari KAP besar mempunyai performa yang lebih optimal. KAP besar merupakan KAP yang melakukan hubungan kerja bersama KAP internasional. KAP yang lebih besar mempunyai keinginan yang lebih besar guna menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Kondisi ini berkaitan dengan kinerja dan nama baik KAP tersebut. KAP yang lebih besar juga mempunyai daya pendukung yang kuat dibandingkan dengan KAP kecil sehingga KAP besar mampu merampungkan laporan keuangan yang lebih optimal dalam hal ketepatan waktu dibanding dengan KAP yang lebih kecil (Bahri, 2018).

Berdasar deskripsi latar belakang, sehingga penulis bermaksud melaksanakan penelitian tentang *audit delay*, karena masing-masing perusahaan memiliki waktu audit delay yang berlainan. Selain itu, investor dan pihak lain memerlukan laporan keuangan disampaikan tepat pada waktunya. Fakta-fakta menstimulus penulis untuk melakukan penelitian tentang variabel yang mempunyai efek pada *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Scott (2003) mengungkapkan teori keagenan merupakan hubungan principal dengan agen. *Principal* merupakan orang berperan memberikan pekerjaan kepada agen untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kepentingan prinsipal. Sementara itu agen merupakan orang yang melaksanakan tugas-tugas dari prinsipal. *Agency theory* merupakan pelimpahan kewenangan perusahaan atau *shareholder* kepada manajemen perusahaan guna melaksanakan operasi usaha yang selaras dengan kesepakatan yang sudah disepakati bersama. Jadi, pihak *principal* dan *agency* memiliki kepentingan dan tujuan yang sama untuk mengoptimalkan performa perusahaan, sehingga manajemen melaksanakan operasi perusahaan yang selaras dengan tujuan perusahaan.

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa teori sinyal berkaitan dengan manajemen perusahaan untuk memberi sinyal kepada pemegang *shareholder* mengenai peluang pencapaian perusahaan di masa mendatang. Sinyal yang diberikan dalam bentuk info tertentu yang berkaitan dengan performa manajemen dalam melaksanakan tujuan perusahaan. Info/berita yang disampaikan manajemen adalah permasalahan yang sangat penting, sebab memiliki dampak bagi *shareholder* untuk pengambilan kebijakan investasi yang akan dilaksanakan. Sinyal atau informasi yang diberikan sangat bermakna bagi *shareholder* dan pengguna lain sebab informasi yang diberikan merupakan suatu catatan dan informasi mengenai kondisi perusahaan dimasa lalu, kondisi terkini, dan estimasi pencapaian perusahaan di waktu mendatang.

Laporan Keuangan

IAI (2013) mengemukakan laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada khalayak umum. Laporan keuangan yang ditentukan nyata lain neraca, rugi laba, posisi keuangan yang meliputi arus kas dan dana perusahaan, serta laporan keuangan lainnya yang berhubungan dengan operasionalisasi perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga memuat penjelasan atau keterangan yang terkait dan tidak terpisahkan dari laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan 2011, tujuan disusunnya laporan keuangan antara lain: 1) Menyampaikan keterangan yang berhubungan dengan kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan yang menentukan para pemegang saham untuk mengambil keputusan tentang modal yang akan diinvestasikan ke perusahaan; 2) laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan mengenai informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan. Meskipun demikian laporan keuangan belum memberikan seluruh keterangan dan data yang diperlukan pemegang saham untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan penanam modal; dan 3) manajemen keuangan bermaksud untuk menunjukkan kepada pihak luar perusahaan mengenai tindakan yang telah diambil manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dan sebagai laporan pertanggungjawaban yang dibuat manajemen perusahaan terhadap kepercayaan yang diberikan kepada manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan (IAI, 2012).

Audit delay

Audit delay merupakan banyaknya hari keterlambatan perusahaan menyelesaikan audit terhitung mulai tanggal tutup buku sampai laporan dikeluarkan perusahaan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk merampungkan laporan audit pada laporan keuangan dihitung menurut banyaknya waktu yang dibutuhkan guna mendapatkan laporan keuangan dari auditor independen yang dihitung mulai tanggal tutup buku. Perhitungannya adalah sejak tanggal 31 Desember sampai laporan diterbitkan oleh auditor independen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa

keterlambatan laporan keuangan adalah waktu keterlambatan yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai laporan keuangan dikeluarkan. Waktu yang semakin lama mengindikasikan ketidaktepatan laporan keuangan yang semakin lama pula. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu indikator kehandalan penerbitan laporan keuangan, namun penentuan keterlambatan laporan keuangan ditentukan banyak indikator. Guna menentukan ketepatan laporan keuangan, maka penelitian melihat dari ketidaktepatan waktu laporan keuangan (lag) (Tandiontong, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan guna memanfaatkan aktiva dan modal sehingga menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan (Hery, 2015). Profitabilitas juga didefinisikan sebagai kekuatan perusahaan guna menghasilkan laba pada kurun waktu tertentu dengan menggunakan aktiva melalui cara-cara yang produktif. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa profitabilitas dimaknai sebagai kehandalan perusahaan guna mendapatkan laba pada kurun waktu tertentu melalui pemanfaatan semua kekayaan perusahaan secara produktif. Profitabilitas bukan hanya diperuntukkan untuk perusahaan itu sendiri, namun juga bagi pihak lain yang memerlukan, khususnya para investor dan orang/badan yang berkeinginan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan bersangkutan.

Solvabilitas

Solvabilitas dimaknai sebagai suatu ratio yang ditujukan guna mengetahui besarnya aktiva yang dibiayai utang perusahaan. Rasio ini juga dimaknai besarnya hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Secara umum rasio solvabilitas dimaknai sebagai performa perusahaan untuk menanggung seluruh kewajiban jangka pendek dan panjang bila perusahaan terkena likuidasi. Perusahaan baik (*solvable*) adalah perusahaan yang mempunyai aset yang mencukupi guna memenuhi seluruh kewajibannya, sementara itu perusahaan yang tidak mempunyai aset yang cukup guna memenuhi kewajiban disebut sebagai *insolvable insolvable* (Kasmir, 2016).

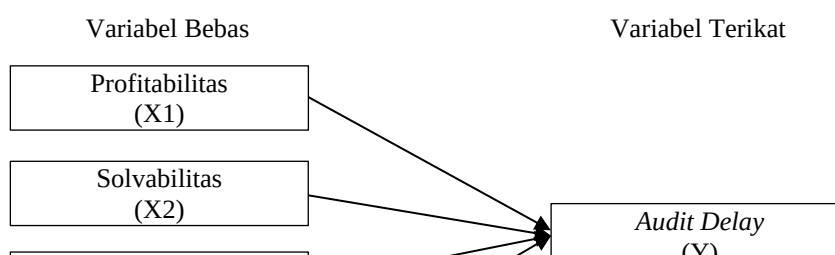
Ukuran Perusahaan

Variabel lain yang berpengaruh terhadap ketepatan laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Yang mana, besar/kecilnya perusahaan ditentukan banyaknya aset, besarnya penjualan, banyaknya pegawai, dan lain-lain. Semakin besarnya nilai indikator tersebut, ukuran perusahaan semakin besar pula. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan dibanding perusahaan kecil. Hal ini disebabkan, perusahaan besar mempunyai keinginan yang lebih besar guna menghindari *audit delay*, sebab perusahaan besar dilihat oleh penanam modal dan pengawas modal dari pemerintah (Apriyana, 2017).

Ukuran KAP

Ani Yulianti (2011) menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga yang mendapatkan izin kementerian keuangan yang beranggotakan akuntan publik untuk menyelenggarakan pelayanan kepada lembaga atau perusahaan. Kriteria penentuan ukuran KAP antara lain jumlah perusahaan yang diaudit dan pendapatan KAP. Klasifikasi ukuran KAP adalah *big four* dan *non big four*. Penggolongan ini dilaksanakan melalui pemikiran KAP *big four* memiliki penghasilan lebih yang tinggi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas berkorelasi positif kepada *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas kuat mempunyai *audit delay* kecil dibandingkan perusahaan profitabilitas lemah. Metode pengukuran yang diterapkan menentukan profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Liwe, et al. (2018), Okalesa (2018) dan Pradiva dan Adi (2021) menyimpulkan profitabilitas mempunyai dampak signifikan pada *audit delay*. Oleh sebab itu ditentukan hipotesis berikut ini:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan ratio guna menentukan besarnya aset didapatkan dari hutang. Apabila jumlah hutang lebih besar dibandingkan aktiva, maka dapat menyebabkan kerugian dan menyebabkan auditor berhati-hati ketika melakukan audit laporan. Semakin tinggi solvabilitas, waktu yang diperlukan semakin lama guna menyusun laporan. Kondisi ini dapat dilihat dari semakin panjangnya waktu *audit delay* pada perusahaan dengan solvabilitas yang besar. Fakta ini selaras dengan Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) dan Pradiva dan Adi (2021) yang menyimpulkan solvabilitas mempunyai dampak signifikan pada *audit delay*. Oleh karena itu dinyatakan hipotesis berikut ini:

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang lebih besar mempunyai keterlambatan lebih sebentar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini sebab perusahaan besar memiliki keinginan kuat guna memperdek waktu keterlambatan karena diperhatikan investor, organisasi dagang, dan pembuat peraturan. Penelitian Pradiva dan Adi (2021), Liwe, et al. (2018), Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) menyebutkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh kepada *audit delay*. Oleh karena itu disebutkan hipotesis berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

d. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Perusahaan memanfaatkan jasa KAP guna membuat laporan keuangan kepada masyarakat engan tujuan laporan yang disusun lebih terpercaya. Agar laporan keuangan l lebih kredibel maka perusahaan memanfaatkan KAP untuk bekerjasama dengan KAP besar (*big four*). Perusahaan yang memakai KAP Big Four akan mempunyai laporan keuangan yang tepat waktu dibanding perusahaan yang tidak memanfaatkan jasa KAP *big four*. Kondisi ini didukung oleh Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) yang menyebutkn ukuran KAP mempunyai pengaruh kepada *audit delay*. Sehingga disajikan hipotesis berikut:

H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode ini diterapkan untuk menganalisis data dari sampel yang sudah ditentukan, dengan teknik penentuan sampel yang dilaksanakan dengan teknik random. Analisis data menggunakan statistik dimaksudkan guna menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berjumlah 27 perusahaan di BEI tahun 2017-2020. Sampel peneltian berjumlah 19 perusahaan. Teknik sampling dengann *purpose sampling*.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan daa sekunder berupa perusahaan terdaftar di BEI 2017-2020. Sehingga data didapatkan dengan mengakses www.idx.co.id. Teknik pemerolehan data menerapkan teknik dokumentasi. Teknik ini diterapkan untuk mendapatkan data dalam bentuk laporan keuangan yang sudah dintentukan sebagai sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian abtara *variable dependent* dan *independent*.

a. Variabel Dependent

Variabel terikat adalah *audit delay* (Y). *Audit Delay* adalah lamanya penerbitan laporan yaitu mulai tutup buku sampai laporan terbit. Audit delay ditentukan dengan memperhatikan lamanya ketidaktepatan waktu laporan keuangan. Formula penentuan *audit delay* menurut Widjaja (2011) adalah:

Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

b. Variabel independent

Variabel beba penelitian ini terdiri dari Solvabilitas (X1), solvabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), dan ukuran KAP (X3).

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kekuatan perusahaann untuk memperoleh lama dengan memanfaatkan aset dan modal yang ada dalam perusahaan. Rasio merumuskan profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)* yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

b. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas adalh ratio yang dimanfaatkan guna menentukan aktiva yang didapatkan dari hutang. Sehingga dapat diartikan besarnya utang yang dimiliki perusahaan dibanding aktiva. Ratio yang akan dipakai menentuukkan solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio DER merupakan ratio yang diomanfaatkan menentukan hutang terhadap ekuitas. Rasio DER dirumuskan sebagai berikut (Sawir, 2009):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

- c. Ukuran perusahaan (X3)
 Besar kecilnya perusahaan ditentukan melalui banyaknya aset perusahaan. Aset menunjukkan total harta yang dimiliki perusahaan mulai dari pertama kali didirikan (Amani, 2016). Ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan rumus logaritma natural terhadap total aset dirumuskan berikut ini:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$
- d. Ukuran KAP (X4)
 KAP dikelompokkan dalam 2 kelompok meliputi KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* meliputi:
 - 1) KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), berafiliasi KAP ini antara lain KAP Drs. Hadi Susanto dan Haryanto Sahari.
 - 2) KAP Klynfeld Peat Marwick Goedelar (KPMG), KAP Indonesia berafiliasi dengan KAP ini adalah Siddharta dan Widjaja.
 - 3) KAP Ernst and Young (EY,) KAP berafiliasi KAP Eyadalah Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.
 - 4) KAP Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), KAP berafiliasi Deloitte antara lain Osman Ramli Satrio dan Hans Tuanokata dan Mustofa, .
 Pengelompokan KAP ditentukan dengan variabel dummy dengan ketentuan antara lain KAP *big four* diberi nilai 1 dan KAP *non big four* diberi nilai 0.

Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif
 Statistik deskriptif merupakan penunjukkan hasil perhitungan rata-rata, standard deviasi, nilai minimal dan maksimal.
2. Uji Asumsi Klasik
 Uji Asumsi Klasik adalah uji statistik yang dilalui ketika melaksanakan analisis regresi linier berganda dengan basis *ordinary least square*. Uji asumsi klasik diterapkan melalui pengujian normalitas, multikolineritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.
3. Pengujian Hipotesis
 - a. Analisis Regresi Linier Berganda
 Persamaan umumnya adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y	=	Auditt delay
α	=	Konstanta
X1	=	Profitabilitas
X2	=	Solvabilitas
X3	=	Ukuran perusahaan
X4	=	Ukuran KAP
b	=	Koefisien Regresi
e	=	Error
 - b. Uji F
 Uji F dilakukan guna menentukan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama kepada variabel terikat. Fungsi uji F lainnya adalah menentukan kemampuan model regresi untuk menentukan variabel dependen. Keputusan uji F dengan membandingkan nilai F tabel dan F hitung, dimana apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
 - c. Uji t

Sugiyono (2016; 223) menyebutkan bahwa uji t dilakukan guna menentukan efek variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menentukan korelasi variabel yang dianalisis.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011) menyebutkan koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan guna menentukan kekuatan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil bermakna kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat adalah kecil.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	76	46,00	157,00	89,91	23,81
Profitabilitas	76	-7,29	42,00	8,93	9,65
Solvabilitas	76	0,02	537,00	45,55	81,82
Ukuran perusahaan	76	20,93	32,27	27,72	2,17
Ukuran KAP	76	0,00	1,00	0,92	0,29
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Variabel *audit delay* mendapatkan mean 89,91, nilai terendah 46,00 dan nilai tertinggi 157,00 serta standar deviasi sebesar 23,81. Variabel profitabilitas mendapatkan mean 8,93 nilai terendah -7,29 dan nilai tertinggi 42,00 serta standar deviasi 9,65. Variabel solvabilitas mendapatkan mean 45,55 nilai terendah 0,02 dan nilai tertinggi 537,00 serta standar deviasi 81,81. Variabel ukuran perusahaan mendapatkan mean 27,72 nilai terendah 20,93 dan nilai tertinggi 32,27 serta standar deviasi 2,17. Variabel ukuran KAP mendapatkan mean 0,92 nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00 serta standar deviasi sebesar 0,29.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
75	1,210	0,107

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,107 yang lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan seluruh data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

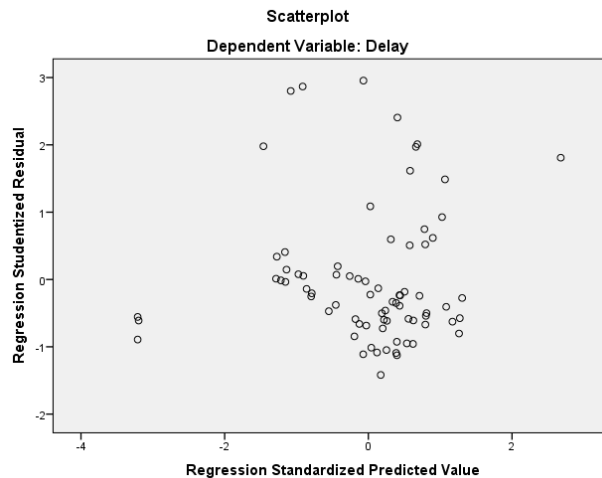
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	0,986	1,015	
Ukuran perusahaan	0,941	1,063	
Ukuran KAP	0,943	1,061	

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil penghitungan nilai *tolerance* Profitabilitas adalah 0,994, Solvabilitas adalah 0,986, ukuran perusahaan sebesar 0,941 dan ukuran KAP sebesar 0,943. Semua hasil *tolerance* lebih dari 0,1. Sementara itu, nilai VIF Profitabilitas adalah 1,006, Solvabilitas adalah 1,015, ukuran perusahaan 1,063 dan ukuran KAP

1,061. Seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga ditarik kesimpulan model tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil *scatterplot* uji heterokedastisitas

Gambar 2 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang mana seluruh titik tersebar dan tidak muncul pola tertentu. Selain itu titik juga tersebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dinyatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

No	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,167	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang mana didapatkan signifikansi 0,167 yang lebih dari 0,05. Sehingga dinyatakan data tidak terjadi autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B
(Constant)	102,152
Profitabilitas	-,796
Solvabilitas	,018
Ukuran perusahaan	-,234
KAP	6,028

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasar hasil analisis pada tabel 5 di atas, maka didapatkan model regresi sebagai berikut ini:

$$Y = 102,152 - 0,796X_1 + 0,018X_2 - 0,234X_3 + 6,028X_4$$

Selanjutnya hasil regresi di atas dapat diberikan interpretasi masing-masing variabel berikut ini:

- a. Nilai konstanta didapatkan 102,152, yang bermakna bahwa jika semua variabel bebas bernilai 0 (konstan) maka audit delay bernilai sebesar 102,152.
- b. Koefisien regresi profitabilitas -0,796; yang bermakna bahwa jika profitabilitas naik 1 poin maka audit delay turun 0,796 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi solvabilitas +0,018; yang bermakna bahwa jika solvabilitas naik 1 poin maka audit delay naik 0,018 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan -0,234; yang bermakna bahwa jika ukuran perusahaan naik 1 poin maka audit delay turun 0,234 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi ukuran KAP +6,028; yang bermakna bahwa jika ukuran KAP naik 1 poin maka audit delay naik 6,028 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.

b. Uji F

Tabel 6 Uji Koefisien Regresi Simultan

No	F	F _{tabel}	Keterangan
1	2,802	2,50	Secara simultan berpengaruh

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Tabel 6 menampilkan hasil uji F yang didapatkan nilai $F_{hitung} = 2,802$ dan $F_{tabel} = 2,50$ jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,802 > 2,78$) hal ini bermakna bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

c. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	-2,873	0,005	Berpengaruh
Solvabilitas	0,538	0,592	Tidak berpengaruh
Ukuran_Pers	-0,185	0,854	Tidak berpengaruh
KAP	0,639	0,525	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Tabel 7 menyajikan hasil uji parsial (uji t). Jika nilai signifikan $< 0,05$ dinyatakan variabel bebas pengaruh pada variabel terikat. Hasil ujinya adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Tabel 7 menampilkan nilai t profitabilitas adalah -2,873 dan sig. 0,005 $< 0,05$ maka dapat dinyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis 1 dapat diterima atau didukung fakta sehingga Hipotesis 1 terbukti.

2) Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*

Tabel 7 menunjukkan nilai t solvabilitas adalah 0,538 dan sig. 0,592 $> 0,05$ maka dapat dinyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay; sehingga hipotesis 2 tidak dapat diterima atau tidak didukung fakta sehingga Hipotesis 2 tidak terbukti.

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Tabel 7 menampilkan hasil uji t variabel ukuran perusahaan adalah -0,185 dan sig. 0,854 $> 0,05$ maka dapat dinyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga Hipotesis 3 tidak dapat diterima atau didukung fakta sehingga Hipotesis 3 tidak terbukti.

4) Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Tabel 7 menyajikan hasil uji t variabel ukuran KAP adalah 0,639 dan sig. 0,525 > 0,05 maka dapat dinyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga Hipotesis 4 tidak dapat diterima atau didukung fakta sehingga Hipotesis 4 tidak terbukti.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,331 ^a	0,110	0,060	23,09590

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Menurut data yang disajikan pada Tabel 9, nilai R^2 adalah 0,06 (6%). Nilai tersebut dimaknai bahwa kemampuan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP untuk menjelaskan *audit delay* adalah sebesar 6,0%, sedangkan sisanya 94,0% dijelaskan oleh indikator lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020

Hasil analisis pada variabel profitabilitas didapatkan nilai t -2,873 dan signifikansi $0,005 < 0,05$ maka dapat dinyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada audit delay. Hasil penelitian ini selaras Liwe, *et al.*, (2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*. Apabila profitabilitas semakin besar maka *audit delay* menjadi kecil. Hasil ini juga didukung oleh Okalesa (2018) dan Pradiva dan Adi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada audit delay.

Perusahaan dengan tingkat keuntungan besar mampu untuk menyediakan biaya audit yang besar, sehingga mampu menunjukkan kantor KAP yang bereputasi untuk merampungkan laporan keuangan dan audit lebih awal. Perusahaan profitabilitas tinggi berharap menyelesaikan audit lebih cepat dan tidak ada penundaan laporan keuangan, karena hal ini akan mengoptimalkan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menyampaikan laporan lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah (Okalesa, 2018)

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020

Hasil analisis variabel solvabilitas didapatkan nilai t 0,538 dan sig. 0,592 > 0,05 sehingga dinyatakan solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada audit delay. Hasil ini sesuai Liwe, *et al.* (2018) yang menyimpulkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh kepada *audit delay*. Solvabilitas adalah rasio tentang kondisi keuangan untuk menyelesaikan hutang/kewajiban. Perusahaan mempunyai hutang yang besar membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan audit keuangan, sehingga berdampak terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Namun demikian apabila tidak terjadi permasalahan dalam pencatatan dan penelusuran hutang perusahaan, maka banyak sedikitnya hutang tidak memiliki pengaruh pada keterlambatan laporan keuangan. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi maupun rendah memiliki audit delay yang hampir sama (Liwe, *et al.*, 2018).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2020

Berdasarkan hasil olah data data pada variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai t -0,185 dan sig. 0,854 > 0,05 sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada audit delay. Hasil penelitian didukung oleh Liwe, *et al.* (2018) yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang nyata pada keterlambatan laporan keuangan. Hasil yang sama ditunjukkan Saemargani (2015) menarik kesimpulan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan pada audit delay.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan mempunyai pengelola lebih baik sehingga mampu mengatur perusahaan untuk menyusun laporan secara tepat waktu karena akan berpengaruh terhadap performa perusahaan di mata investor. Sementara itu perusahaan kecil dengan aset yang lebih kecil maka laporan keuangannya juga akan semakin cepat diselesaikan. Sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada audit delay. Faktor lain menyebabkan tidak ada pengaruhnya ukuran perusahaan pada audit delay adalah adanya pengawasan yang sama dari pemerintah melalui berbagai macam regulasi dan masyarakat terhadap perusahaan besar dan kecil, sehingga mendorong setiap perusahaan untuk patuh ketika menyampaikan laporan. Perusahaan besar dan kecil mempunyai waktu delay yang tidak jauh beda karena semua perusahaan memiliki pengendalian intern baik sehingga penyelesaian audit mampu dikendalikan tepat waktu (Saemargani, 2015).

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020

Berdasarkan hasil analisa data, ukuran KAP diperoleh nilai t 0,639 dan sig. 0,525 > 0,05 sehingga dapat disebutkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan pada audit delay. Penelitian ini selaras dengan Bahri, *et al.* (2018), Muhammad & Suzan (2016) dan Azhari (2014) yang menyimpulkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh pada keterlambatan laporan keuangan.

Ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay karena baik KAP *big four* maupun *non bigfour* selalu mengikuti standar yang sejalan Standar Profesional Akuntan Publik pada saat menyelenggarakan audit. KAP besar dan kecil memiliki semangat yang kuat merampungkan audit tepat waktu, karena apabila tidak mampu menyelesaikan tepat waktu maka tahun berikutnya tidak mendapatkan penugasan kembali. Ketepatan waktu penyelesaian waktu audit juga berkaitan dengan reputasi dan kinerja KAP.

KESIMPULAN

1. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2020
2. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2020
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2020.
4. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2020.

SARAN

1. Perusahaan seharusnya dapat menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat pada waktunya, karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan memberikan gambaran kinerja perusahaan sepanjang tahun yang sudah berjalan dan prediksi kinerja perusahaan pada tahun yang akan datang.

2. Audit dan KAP seharusnya melakukan pekerjaan audit laporan keuangan dengan efektif dan efisien sehingga laporan audit dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur dan selesai tepat waktu.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah dan meneliti variabel lain yang berkaitan dengan audit delay sehingga hasil penelitian tentang faktor yang berkaitan dengan audit delay dapat semakin lengkap dan mencakup variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdani, F., Widyastuti, T. dan Supriyadi, E. 2019. Pengaruh Ukuran perusahaan , Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Klasifikasi Industri Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Consumer Goods Industry Dan Perbankan). *Universitas Pancasila Journal*
- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Liwe, A.G., Manossoh, H. dan Mawikere, L.M. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 2018, 99-108
- Sari, DP; dan Mulyani, E. (2019).Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1, No 2, Seri B, Mei 2019, Hal 646-665.
- Manuel, A, dan Sutandi (2018). Pengaruh Ukuran perusahaan , Umur Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* Vol. 10. No. 1 (2018)
- Iskandar, M. J. dan Trisnawati, E. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3).
- Sofyan dan Yunita. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Skripsi*.
- Scott, Willian R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Second Edition, Canada. Prentice-Hall Canada. Hal:305
- Bahri, S., Hasan, K. dan Carvalho, B.D. 2018. Pengaruh Ukuran perusahaan , Umur Perusahaan, Solvabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay*. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)* Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 15. Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi) 2013*. Jakarta.

- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Denpasar: Alfabeta
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen: Menilai Kinerja Menejemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan , dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Okalesa (2018). Analisis Pengaruh Ukuran perusahaan , ROA, dan DAR terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (2011-2016). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* Volume 1 Nomor 2, Juni 2018
- Pradiva, S.N.; dan Adi, SW (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021* Universitas Muhammadiyah Jember.
- Widjaja, Amin (2011). *Management Audit Suatu Pengantar*. Bandung: Rineka Cipta
- Saemargani, Fitria Ingg. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 58 171-178.